

**PENENTUAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR DENGAN TEKNIK
PENILAIAN KINERJA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

B A Indriasari

Universitas Katolik Musi Charitas

indriasari@ukmc.ac.id

DOI: doi.org/10.24071/snfkip.2018.04

diterima 30 Agustus 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut adanya penilaian ranah psikomotor. Selama ini, hasil belajar peserta didik lebih terfokus pada ranah kognitif. Sementara hasil belajar peserta didik harus meliputi tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pendidik yang kurang memahami bagaimana menentukan hasil belajar psikomotor peserta didik. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penentuan hasil belajar psikomotor dengan menggunakan teknik penilaian kinerja pada mata pelajaran PJOK. Teknik penilaian kinerja meliputi penilaian produk dan proses kegiatan. Penelitian ini berfokus pada penilaian proses mata pelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa kajian dokumen yang berkaitan dengan penilaian kinerja dan contoh instrumen penilaian proses mata pelajaran PJOK. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa jenis penilaian yang cocok untuk penilaian proses mata pelajaran PJOK adalah jenis penilaian kinerja dalam bentuk kriteria penilaian (*rubric*). Metode yang cocok digunakan adalah observasi dan menandai jawaban (*check list*).

Kata kunci: PJOK, psikomotor, teknik penilaian kinerja

Pendahuluan

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun biasanya hasil belajar peserta didik lebih terfokus pada ranah kognitif. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pendidik yang kurang memahami bagaimana menentukan hasil belajar psikomotor peserta didik.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut adanya penilaian psikomotor. Bukan hanya hasil kegiatan yang dinilai namun juga proses kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian Ibnu Pratikno dalam skripsinya yang berjudul Survey Pelaksanaan Evaluasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SMA se-Kota Tegal dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK telah berjalan dengan baik. Namun Ibnu menyarankan agar guru PJOK harus memahami evaluasi sebagai tahap kegiatan yang perlu dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan evaluasi berlangsung menurut prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan dan hasilnya relatif obyektif dan

fair. Saran dari Ibnu Pratikno didukung oleh sebuah artikel kesehatan yang mengatakan bahwa mengukur intensitas olahraga memang gampang-gampang susah. Gampang karena ada banyak indikator yang bisa dibandingkan, namun sekaligus susah karena tidak semua orang terbiasa melakukannya. Walaupun memang, asal bergerak masih lebih baik dibanding tidak bergerak sama sekali.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill). Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 53 Tahun 2015 terdapat tiga teknik penilaian psikomotor atau juga biasa disebut penilaian keterampilan. Tiga teknik ini adalah teknik penilaian kinerja, teknik penilaian proyek dan teknik penilaian portofolio. Teknik penilaian kinerja adalah penilaian yang mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Sehingga teknik penilaian kinerja cocok untuk diterapkan dalam penentuan hasil belajar peserta didik pada PJOK.

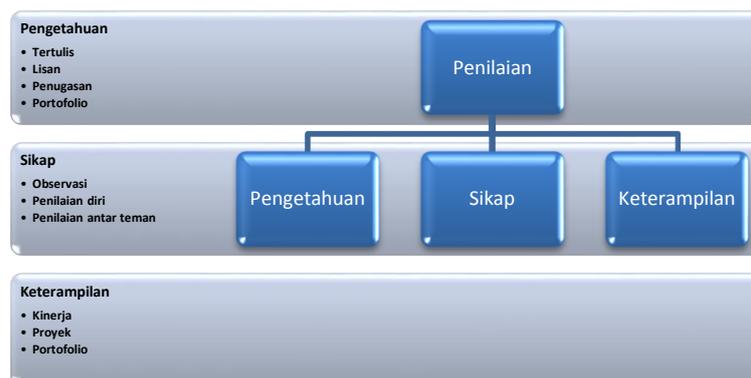
Maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul penentuan hasil belajar psikomotor peserta didik dengan menggunakan teknik kinerja pada mata pelajaran PJOK.

Masalah

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut adanya penilaian psikomotor. Bukan hanya hasil kegiatan yang dinilai namun juga proses kegiatan. Namun biasanya hasil belajar peserta didik lebih terfokus pada ranah kognitif. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh pendidik yang kurang memahami bagaimana menentukan hasil belajar psikomotor peserta didik, terutama pada penilaian proses.

Pembahasan

Jenis dan bentuk penilaian berdasarkan PERMENDIKBUD No. 53 Tahun 2015 adalah sebagai berikut.



Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio.

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benarsalah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Menetapkan tujuan tes. (2) Menyusun kisi-kisi (3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal (4) Menyusun pedoman penskoran

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (assessment of learning). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (assessment for learning).

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio antara lain portofolio dokumenta dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran.

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2. Pada capaian kompetensi sikap sosial peserta didik SD/MI/MTs meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, percaya diri, dan sikap lain yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Observasi/jurnal adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa.

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*). Maka, penilaian ranah psikomotor adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Penilaian ranah psikomotor atau ranah keterampilan terdiri dari tiga teknik penilaian yaitu, teknik penilaian kinerja, teknik penilaian

proyek dan teknik penilaian portofolio. Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4.

Seperti telah disampaikan di atas, penilaian kinerja adalah penilaian untuk yang berkaitan dengan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja dapat difokuskan pada prosedur (proses) dan atau hasilnya. Penilaian harus difokuskan pada prosedur ketika:

1. Tidak ada produk/hasil yang dapat diamati atau diukur
2. Prosedurnya dapat diamati secara langsung
3. Prosedur yang benar dapat menjamin ketercapaian hasil
4. Analisis langkah dapat membantu menghasilkan produk

Penilaian harus difokuskan pada hasil ketika:

1. Prosedur yang berbeda dapat menghasilkan produk yang sama
2. Langkah-langkah prosedur telah dikuasai
3. Produk memiliki mutu yang dapat diidentifikasi dan dinilai

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penilaian proses. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 terdapat jenis tes praktik yang memerlukan penilaian proses pada mata pelajaran PJOK.

Menurut Zainul & Agus, terdapat dua wujud utama penilaian kinerja yakni penilaian kinerja dalam bentuk tugas (*task*) dan kriteria penilaian (*rubric*). Penilaian kinerja dalam bentuk tugas (*task*) adalah jenis penilaian kinerja yang diberikan dalam bentuk tugas-tugas tertentu. Penilaian kinerja dalam bentuk kriteria penilaian (*rubric*) merupakan suatu alat penilaian yang terdiri dari seperangkat kriteria yang dapat mengukur kualitas atau kinerja yang signifikan dan dapat dinilai. Rubrik terdiri dari beberapa komponen. Dalam setiap komponen terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi-dimensi harus didefinisikan secara jelas sehingga dapat diukur kualitasnya dan diberi nilai. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa dalam PJOK terdapat tes praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik inilah yang membutuhkan adanya penilaian proses.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penilaian yang cocok untuk penilaian proses mata pelajaran PJOK pada teknik penilaian kinerja adalah bentuk kriteria penilaian (*rubric*). Penilaian kinerja dalam bentuk kriteria penilaian (*rubric*) merupakan suatu alat penilaian yang terdiri dari seperangkat kriteria yang dapat mengukur kualitas atau kinerja yang signifikan dan dapat dinilai. Rubrik terdiri dari beberapa komponen. Dalam setiap komponen terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi-dimensi harus didefinisikan secara jelas sehingga dapat diukur kualitasnya dan diberi nilai.

Bentuk rubrik cocok digunakan dalam penilaian proses karena dapat memenuhi tuntutan penilaian proses yang mengharapkan penangkapan dimensi-dimensi penilaian secara lengkap. Melalui rubrik, dimensi dijabarkan dalam bentuk kriteria-kriteria, indikator-indikator atau pernyataan-pernyataan yang dapat menggambarkan keadaan secara jelas dan mendekati keadaan subjek sebenarnya.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan menentukan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah sebagai berikut.

1. mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
2. menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
3. mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*).
4. memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Donna Szppyrka & Ellyn B. Smith (1995) dalam Zainul dan Agus menyebutkan langkah-langkah pengembangan rubrik.

1. Menentukan konsep, keterampilan dan kinerja yang akan dinilai.
2. Mendefinisikan dan menentukan konsep yang akan dinilai kedalam rumusan yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja.
3. Menentukan konsep atau keterampilan yang terpenting yang harus dinilai.
4. Menentukan skala yang akan digunakan.
5. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan yang tidak diharapkan.
6. Melakukan uji coba dengan rubrik yang telah dirumuskan.
7. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba.
8. Menentukan kesesuaian skala yang akan digunakan dalam rubrik.
9. Melakukan revisi skala jika perlu.

Berdasarkan langkah pengembangan instrumen kinerja dan langkah pengembangan instrumen dalam bentuk rubrik, peneliti menetapkan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian dalam bentuk rubrik adalah sebagai berikut.

1. Menentukan konsep, keterampilan dan kinerja yang akan dinilai.
2. Mendefinisikan dan menentukan konsep yang akan dinilai kedalam rumusan yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja.
3. Mengidentifikasi langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir
4. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan yang tidak diharapkan.
5. Menentukan skala yang akan digunakan.
6. Melakukan uji coba dengan rubrik yang telah dirumuskan.
7. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba.

Menurut Norman E Grolund metode dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penilaian kinerja meliputi:

- a. Observasi
- b. Menandai jawaban (*check list*)
- c. Skala cabang
- d. Skala produk

e. Portofolio

Observasi, adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Nana (2002) menambahkan bahwa observasi adalah alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Menandai jawaban (check list), maksudnya adalah sejumlah pertanyaan yang dijawab dengan cara membubuhkan tanda tertentu pada kolom yang sudah disediakan. *Check list* adalah suatu daftar yang berisi sejumlah subjek dan aspek-aspek yang diamati. Ada dua macam *check list* yaitu *check list* observasi dan *check list problem*. *Check list* observasi adalah daftar yang berisi kemungkinan aspek-aspek tingkah laku sebagai alat/pedoman observasi untuk mengetahui ada tidaknya aspek tingkah laku tertentu dalam diri subyek yang diobservasi. Sedangkan *check list problem* yaitu daftar yang berisi kemungkinan-kemungkinan masalah yang disusun sebagai alat/pedoman untuk memancing seseorang menyatakan masalah-masalah yang sedang atau pernah dihadapi.

Skala cabang yang digunakan dalam penilaian kinerja mirip dengan skala bertingkat. Skala ini menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

1	2	3	4	5
Sangat tidak suka	Tidak suka	Biasa	Suka	Sangat suka

Tabel 4.1 Contoh penggunaan skala bertingkat pada penilaian sikap.

Skala sikap pada umumnya disajikan dalam bentuk skala bertingkat seperti contoh diatas.

Skala produk, penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam. Tujuan penilaian produk adalah (1) menilai penguasaan keterampilan siswa yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya; (2) menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada setiap akhir jenjang/ kelas di sekolah kejuruan; dan (3) menilai keterampilan siswa yang akan memasuki institusi pendidikan kejuruan. Penilaian produk dapat dilakukan guru dengan anekdot, *analytic rating* dan skala penilaian holistik.

Anekdot adalah catatan yang dibuat guru selama melakukan pengamatan terhadap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar. Anekdot biasanya digunakan untuk mencatat kompetensi yang belum terlihat pada hasil kerja siswa, misalnya kemampuan siswa untuk bekerjasama, kemampuan siswa menggunakan peralatan secara aman, atau kemampuan siswa untuk memilih bahan kerja yang tepat.

Analytic Rating adalah penilaian yang dibuat berdasarkan beberapa aspek pada hasil kerja siswa. Dalam *analytic rating* guru menilai hasil kerja siswa dari berbagai perspektif atau kriteria. Misalnya pada jurusan seni dan desain, hasil karya siswa dinilai selain dari segi keterampilan teknis juga pemahaman dasar-dasar dari desain. *Analytic Rating* biasanya digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan/ perancangan dan tahap akhir. Pada kedua tahap tersebut guru dapat menilai desain atau hasil kerja siswa dari berbagai perspektif atau kriteria. Untuk setiap keterampilan yang diukur, ditentukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

Skala penilaian holistik adalah penilaian terhadap hasil kerja siswa secara keseluruhan. Penilaian holistik biasanya digunakan untuk penilaian pada tahap akhir seperti penilaian terhadap kualitas hasil kerja siswa dan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya.

Mata pelajaran : IPS					
Nama proyek : Membuat peta timbul					
Nama peserta didik : _____ kelas : _____					
No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan bahan				
2	Proses pembuatan				
	a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pembuatan				
3	Hasil produk				
	a. Bentuk fisik				
	b. Bahan c. Warna				
Total skor					
Keterangan:					
❖ Skor diberikan sesuai kelengkapan dan ketepatan jawaban. Semakin lengkap dan tepat semakin tinggi skor yang diperoleh.					

Gambar 4.1 Contoh skala produk

Portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi siswa. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

1. setiap siswa memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti siswa.
4. siswa harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri danmenindaklanjuti masukan yang diberikanguru dalam rangka memperbaiki hasil kayanya.
5. catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

Metode pengambilan data yang cocok digunakan dalam penilaian proses pada teknik penilaian kinerja dalam bentuk rubrik mata pelajaran PJOK adalah observasi dan menandai jawaban (*check list*). Kedua metode ini cocok karena sesuai dengan karakteristik penilaian proses dalam bentuk rubrik yang mengutamakan adanya kriteria-kriteria, indikator-indikator atau pernyataan-pernyataan pengamatan untuk mengukur keadaan sebenarnya. Selain itu kedua metode ini cocok digunakan dalam penilaian proses karena mampu merekam setiap dimensi keterampilan melalui pernyataan-pernyataan didalamnya.

Tiga metode yang lain, yakni skala cabang, skala produk dan portofolio dianggap kurang tepat untuk digunakan dalam penilaian proses pada teknik penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik karena karakteristiknya yang berbeda. Metode skala cabang dan skala produk tidak dapat memberikan gambaran detil dari setiap dimensi yang akan dinilai karena hanya menunjukkan kisaran angka tanpa memberikan detil keadaan sebenarnya peserta didik. Sementara karakteristik penilaian proses adalah harus mampu untuk menggambarkan proses seriil mungkin dengan deskripsi-deskripsi yang lengkap dan jelas. Selain itu skala produk tidak dapat digunakan karena skala produk berfokus pada produk yang dihasilkan sedangkan tidak ada produk yang dihasilkan dalam penilaian proses.

Sama halnya dengan metode portofolio. Metode penilaian ini dianggap tidak cocok dalam penilaian proses pada teknik penilaian kinerja karena karakteristik penilaian portofolio adalah mengumpulkan berbagai hasil kerja peserta didik. Sementara sesuai dengan fokus penelitian mengacu pada penilaian proses. Disamping itu tidak ada produk yang dapat diamati dalam penilaian.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian yang cocok untuk menilai mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah jenis penilaian kinerja dalam bentuk kriteria penilaian (rubric).

Langkah-langkah pengembangan instumen penilaian dalam bentuk rubrik adalah sebagai berikut.

1. Menentukan konsep, keterampilan dan kinerja yang akan dinilai.
2. Mendefinisikan dan menentukan konsep yang akan dinilai kedalam rumusan yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja.

3. Mengidentifikasi langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir
4. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan yang tidak diharapkan.
5. Menentukan skala yang akan digunakan.
6. Melakukan uji coba dengan rubrik yang telah dirumuskan.
7. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba

Metode yang dapat digunakan dalam penilaian proses pada teknik penilaian kinerja mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Menandai jawaban (check list)

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agus, D. (2015). *Penilaian psikomotorik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Airasian, P. W. (1991). *Classroom assessment*. New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Anas, S. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. (2007). Panduan penilaian kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
http://dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/3.%20PANDUAN%20PENILAIAN%20KEL%205%20MAPEL/C_Panduan_Kel_Mapel_Ipteks.pdf diakses pada tanggal 21 Juni 2018.
- Devi, D. (2011). Penilaian produk. <http://pastelblueformysky.blogspot.co/2011/01/penilaian-produk.html> diakses tanggal 21 Juni 2018.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta.
- Ibnu, P. (2010). Survey pelaksanaan evaluasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berdasarkan KTSP SMA se-kota Tegal. Universitas Negeri Malang.
- Nana, S. (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, B. (2004). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Diksi*, 11(1). FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramudiarja. Bagaimana cara mengukur intensitas olahraga, <https://health.detik.com/hidup-sehat-detikhealth/d-3409335/berbagai-cara-mengukur-intensitas-olahraga/1/#news>, diakses pada 16 Agustus 2018.
- Reynolds, C. R., et al. (2009). *Measurement and assesment in education*. USA: Pearson.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Zainul, A. & Mulyana, A. (2003). Tes dan asesmen di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.